

DIMENSI SUFISTIK DALAM *TAFSĪR AL-AZHAR*

KARYA BUYA HAMKA



SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:

Abidiyah Kamila

15530083

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

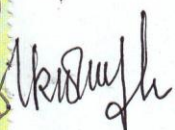
Nama : Abidiyah Kamila
NIM : 15530083
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya) seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan kesadaran ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 7 Desember 2019
Saya yang menyatakan,




Abidiyah Kamila
NIM. 15530083



Kementerian Agama RI

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-PBM-05-05-RO

Dosen: Drs. Muhammad Mansur, M.Ag.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Abidiyah Kamila
Lamp. : 4 Eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Abidiyah Kamila
NIM : 15530083
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul/Skripsi : **DIMENSI SUFISTIK DALAM TAFSIR AL-AZHAR
KARYA BUYA HAMKA**

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 7 Desember 2019
Pembimbing,

Drs. Muhammad Mansur, M.Ag.
NIP. 19680128199303 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-4321/Un.02/DU/PP.05.3/12/2019

Tugas Akhir dengan Judul : DIMENSI SUFISTIK DALAM *TAFSIR AL-AZHAR* KARYA BUYA HAMKA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Abidiyah Kamila
NIM : 15530083
Telah diujikan pada : Jum'at, 13 Desember 2019
Nilai Ujian Tugas Akhir : 91 (A-)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

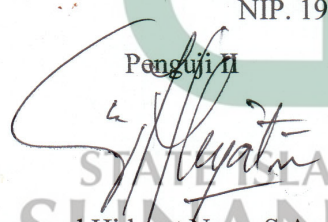
TIM UJIAN TUGAS AKHIR

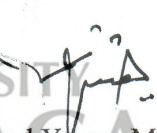
Ketua Sidang/Penguji I


Drs. Muhammad Mansur, M.Ag.
NIP. 19680128 199303 1 001

Penguji II

Penguji III


Muhammad Hidayat Noor, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19710901 199903 1 002


Drs. Mohamad Yusup, M.SI.
NIP. 19600207 199403 1 001

Yogyakarta, 13 Desember 2019
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dekan

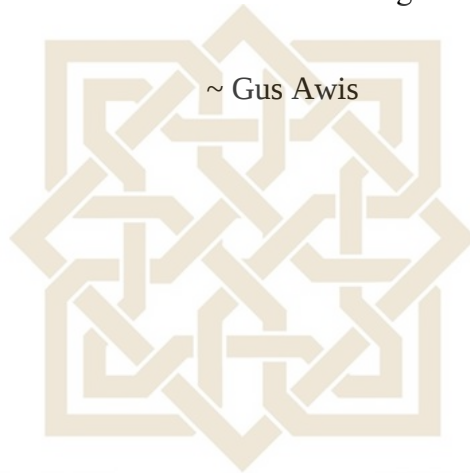



Dr. Alim Ruswantoro, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

“Seberat apapun ujian yang kalian hadapi,
nanti akan kalian ceritakan dengan tertawa.”

~ Gus Awis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Ibuk, Bapak, dan mas-mbakku yang tak lelah mendoakan dan mencintai,

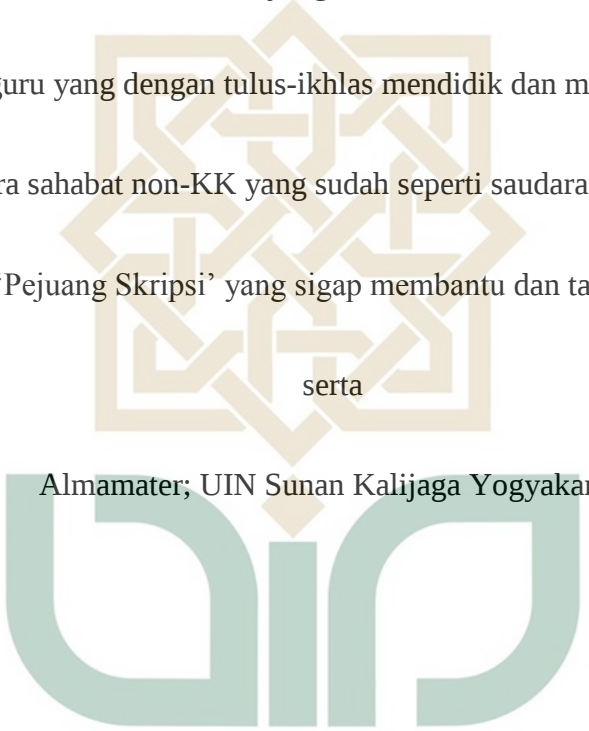
Para guru yang dengan tulus-ikhlas mendidik dan membimbing,

Para sahabat non-KK yang sudah seperti saudara sedarah,

Para partner ‘Pejuang Skripsi’ yang sigap membantu dan tak lelah mendengar,

serta

Almamater; UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba‘	B	be
ت	ta‘	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ha‘	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha‘	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra‘	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	s	es

ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	h
ء	hamzah	,	apostrof
ي	ya'	y	ye

2. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

3. *Ta' Marbūṭah* di Akhir Kata

- a. Bila dimatikan harus ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila diikuti kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliā'</i>
----------------	---------	--------------------------

- c. Bila *ta' marbūṭah* hidup dengan harakat *fathah*, *kasrah* atau *ḍammah* ditulis *t*

زكاة الفطرة	ditulis	<i>zakāt al-fiṭrah</i>
-------------	---------	------------------------

4. Vokal Pendek

َ	fathah	ditulis	a
ِ	kasrah	ditulis	i
ُ	ḍammah	ditulis	u

5. Vokal Panjang

1	fathah + alif جاهلية	ditulis	ā <i>jāhiliyah</i>
2	fathah + ya' mati تنسى	ditulis	ā <i>tanṣā</i>
3	fathah + wāwu mati كريم	ditulis	ī <i>karīm</i>
4	ḍammah + wāwu mati فروض	ditulis	ū <i>furūḍ</i>

6. Vokal Rangkap

1	fathāh + ya' mati بينكم	ditulis	ai <i>bainakum</i>
2	fathāh + wāwu mati قول	ditulis	au <i>qaul</i>

7. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنتُمْ	ditulis	<i>a antum</i>
أَعِدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata Sandang Alif Lam yang Diikuti Huruf Qamariyyah Maupun Syamsiyyah Ditulis dengan Menggunakan “al”

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السَّمَاء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>al-Syams</i>

9. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat Ditulis Menurut Bunyi atau Pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alḥamdulillāh, puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. *Allāhumma ṣalli ‘alā Sayyidinā Muhammad*, shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang. Semoga kita mendapatkan *syafa’at* beliau di hari akhir kelak, *āmin*.

Penyusunan skripsi ini tentunya tak lepas dari bimbingan, dukungan, saran serta suntikan semangat dari berbagai pihak. Oleh karenanya, pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Ruswantoro, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang selalu penuh kehangatan dalam menyambut para mahasiswanya, yang banyak memberikan motivasi agar penulis dapat “membaca lingkungan” dengan baik dan selalu semangat dalam belajar. *Terima kasih, Pak!*
4. Drs. Muhammad Mansur, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) sekaligus Dosen Penasihat Akademik (DPA), yang sudah sabar dalam

membimbing penulis, khususnya ketika proses penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa tanpa energi positif yang beliau suntikkan, penulis tidak akan bisa menyelesaikan skripsi ini. *Terima kasih, Pak!*

5. Para dosen di prodi IAT, terima kasih atas ilmu yang sudah anda semua berikan. Saya bersyukur dapat belajar bersama dosen-dosen hebat, anda semua tanpa terkecuali. Semoga barokah dan manfa'at selalu, *āmīn, Allāhumma āmīn.*
6. Para staff TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam atas bantuan yang telah anda semua berikan kepada penulis sehingga dapat memenuhi seluruh persyaratan dalam memenuhi tugas akhir ini.
7. Ibuk, Ibu Siti Chalimah dan Bapak, Bapak Sholichin, atas segenap cinta kasih yang tcurahkan kepada putri bungsu *panjenengan* ini; yang besar dan luasnya tak terhitung dengan satuan apapun. Terima kasih telah senantiasa mengupayakan pendidikan terbaik bagi kami, putra-putri *panjenengan*. Terima kasih karena selalu mendukung dan tak lelah mendoakan; *kulo yakin, sedayanipun saget lancar amargi do'a kalih ridha panjenengan*. Terima kasih untuk semuanya; *I love youuuuuuu!*
8. Mas, Mbak, Mas Yus, Mbak Ika, Mas Helmy, Mbak Emi, Mas Romi, Mbak Nisa', Mas Irda, Dek Tata, Mas Rehan, Mbak Nasrin, Mbak Nala, Adek Qiyya, Mbak Iffa, atas semangat dan peluk hangat yang terus menyelimuti. *Makasih udah selalu jadi mood-booster dan support-system-nya tante. Love gede warna ungu! Hehe.*

9. Segenap guru saya di TK Kusuma Mulia Selotopeng, Madrasah Diniyah Al-Mufid Selotopeng, SDN Banyak I, SMPN 3 Peterongan, MAN Denanyar. *Terimakasih atas ilmu-ilmu yang panjenengan semua ajarkan kepada saya.*
10. Seluruh dewan pengasuh dan pembina Asrama XIV Hidayatul Qur'an PP. Darul 'Ulum Peterongan dan Asrama Sunan Ampel PP. Mamba'ul Ma'arif Denanyar. *Terima kasih karena telah mendidik dan membimbing kami, hurmat ta'zim untuk beliau semua.*
11. Isna, Izza, Nisa', yang jauh di mata namun dekat di telfon dan chat, juga do'a. *Makasih cuy, udah selalu jadi pendengar yang baik.*
12. Kak Auliya, Lia, Richa, my #staystrong squad, yang sudah membersamai sejak dari maba. *Sehat-sehat terus yaa, girls! Aku bakal kangen ngapa-ngapain bareng kalian nih, bangettt!*
13. Sofia, Ista, Ummi, Umniya, Ivah, Kak Syifa', Dwi, Ahyat, Kak Fadlil, Hisyam, Mas Syafiq, Jia', Heri, Vilda, Sri, Lytto, atas segenap proses selama di bangku kuliah ini. *Makasih yaa gaes, ga capek nguatn dan nyemangatin aku. Semoga Allah membalas semua kebaikan orang-orang ter-love ini.*
14. Keluarga IAT 2015; *bakal kangen nugas bareng sampe kayak jadi penjaga perpustakaan nih, hehe.*
15. Wonolagi Squad; Endan, Lupik, Basong, Sandit, Nikrik, Ajiz, Lely, Galih, Bocil Raffy, keluarga non-biologis yang receh dengan semboyan utama *"Ingat gaes, jangan berharap!"* tapi seringnya bersikap sebaliknya.

Makasih karena bikin tahun terakhirku di Jogja terasa Au ah gausah dilanjutin, wkwk. Pokonyaaa, love u gaesss!

16. Pusaka Perlawanan; Fajar, Dejan, Luluk, Hadyan, Ranu, Raju, Putri, Cepi, Azzam, Zaki, dll, juga senior-senior Bhineka Tunggal Ika, Tanah Air, Bambu Runcing; orang-orang yang banyak membantu proses beradaptasi dengan kehidupan kampus. Terima kasih!
17. Mbak Bibah, Ainoon, Putri Ayu, Mbak Prul, Nabih, Uky, Mas Bayu, Mas Hadi, Mas Amam, Mas Iqbal, dll, keluarga IKAPPMAMJOGJA. Terima kasih karena selalu membersamai sejak pertama kali di Jogja.
18. Tempat-tempat favorit selama mengerjakan skripsi: Bento, d'Barracks, Legend, Basa-basi, Abah Kopi, dll. Juga kepada teman-teman bicara dan diskusi sedari menentukan judul skripsi, membuat proposal, mengerjakan bab-per-bab, hingga revisi dan ditandatanganinya tulisan ini sehingga dimunaqasahkan. *Tengkyu semuanyaaaa!*

Sekali lagi, terima kasih kepada semua pihak. Tanpa *mood* dan energi positif yang kalian pelukkan kepada penulis, penulis tak tahu akan berdiri dengan kekuatan apa. Semoga Allah membalas kebaikan kalian berlipat-ganda. *Āmīn.*

Yogyakarta, 7 Desember 2019
Penulis,

Abidiyah Kamila
NIM. 15530083

ABSTRAK

Buya Hamka adalah sesosok ulama' fenomenal yang namanya sudah familiar di telinga kebanyakan masyarakat Indonesia karena berbagai prestasi yang diraihinya. Beliau termasuk tokoh dan cendekiawan muslim yang produktif dalam menulis buku. Beberapa buku karyanya ialah buku-buku bernuansa tasawuf, seperti *Tasawuf Modern* (1939), *Falsafah Hidup* (1939), *Lembaga Hidup* (1940), *Lembaga Budi* (1940), *Perkembangan Tasawuf dari Abad ke Abad* (1950), hingga pada tahun 1962 menulis kitab tafsir berjudul Tafsir al-Azhar. Dari perjalanan waktu ini, dapat sedikit diasumsikan bahwa bisa saja Tafsir al-Azhar itu mengandung nilai-nilai sufistik dalam penafsirannya, jika menengok fakta bahwa Buya Hamka telah menulis beberapa buku bertema tasawuf sebelumnya. Oleh karenanya, penulis tertarik untuk meneliti kitab tafsir yang ditulis Buya Hamka selama berada di tahanan dan rumah sakit ini.

Secara garis besar, penelitian ini berupaya untuk mengkaji Tafsir al-Azhar dengan menelaah prinsip atau dasar pemikiran tentang tafsir sufi, metode penafsiran yang khas dan hanya dimiliki oleh sebuah tafsir bernuansa sufistik, menelisik pesan-pesan sufistik di balik ayat yang ditafsirkan, dan melihat apa karakter khas yang dimiliki Tafsir al-Azhar yang tidak ada pada kitab-kitab tafsir sufi lainnya.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif-analisis dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penulis akan meneliti berbagai rujukan kepustakaan, baik dari buku, jurnal, artikel, skripsi, tesis maupun data-data tertulis lainnya, kemudian data-data tersebut dianalisis dengan kritis dan sistematis menggunakan pendekatan sufistik sehingga menghasilkan kesimpulan yang jelas dan akurat.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis merangkum beberapa kesimpulan. *Pertama*, ayat-ayat yang digunakan sebagai tolak ukur penilaian adanya nilai-nilai sufistik dari Tafsir al-Azhar adalah dengan menggunakan *term-term* bertema tasawuf, seperti sabar, ikhlas, *khauf*, zuhud, *raja'*, dsb., serta pada ayat-ayat yang bertemakan tasawuf meski tidak mengandung *term-term* tersebut. *Kedua*, Melalui penafsirannya, khususnya yang berkaitan dengan ayat-ayat bernuansa tasawuf, Buya Hamka menghimbau agar manusia senantiasa memperbaiki akhlaknya dan menghambakan diri kepada Allah SWT. *Ketiga*, Tafsir al-Azhar merupakan kitab tafsir bernuansa sufi yang tidak sama seperti kitab-kitab tafsir sufi klasik. Ia memiliki karakter yang khas yang disebut dengan "sufi yang modern" dengan beberapa konsep dasar yang melekat padanya.

Kata Kunci: Buya Hamka, Tafsir al-Azhar, tasawuf.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xiv
ABSTRAK	xviii
DAFTAR ISI	xix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8

E. Metode Penelitian	14
F. Sistematika Pembahasan	16

BAB II. BUYA HAMKA DAN *TAFSĪR AL-AZHAR*

A. Setting Historis-Biografis Buya Hamka	18
1. Biografi Buya Hamka	18
2. Karya-karya Buya Hamka	27
B. <i>Tafsīr al-Azhar</i>	28
1. Latar Belakang Penulisan Kitab	28
2. Metode Penyusunan Kitab	32
3. Sistematika Penafsiran Kitab	33
C. Respon Para Tokoh Muslim terhadap <i>Tafsīr al-Azhar</i>	35

BAB III. TINJAUAN UMUM TENTANG TAFSIR SUFI

A. Pengertian Sufi atau Tasawuf.....	38
B. Pengertian Tafsir Sufi dan Sejarah Kemunculannya	41
C. Perkembangan Tafsir Sufi	46

BAB IV. KARAKTERISTIK KONSEP SUFISTIK BUYA HAMKA DALAM *TAFSĪR AL-AZHAR*

A. Sumber Penafsiran dari <i>Tafsīr al-Azhar</i>	50
1. Al-Qur'an	50
2. Hadis Nabi SAW.	51
3. Penafsiran Ulama' Sebelumnya	52

4. Hasil Pemahaman Buya Hamka	55
B. Contoh Penafsiran Sufistik Buya Hamka dalam <i>Tafsīr al-Azhar</i> ..	56
C. Indikator Kesufistikan <i>Tafsīr al-Azhar</i>	63

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA	80
-----------------------------	----

CURRICULUM VITAE	85
-------------------------------	----



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tafsīr al-Azhar memanglah kitab tafsir yang tidak didesain secara khusus sebagai kitab berlabel “tafsir sufi”, namun hal ini tidak berarti kitab tersebut tidak memiliki dimensi sufistik di dalamnya. Hal ini berkaitan dengan pengarang kitab tersebut, Buya Hamka, yang merupakan seorang ulama’ fenomenal dan tercatat memiliki beberapa karya bernuansa tasawuf. Karya-karya yang dimaksud di antaranya ialah: *Tasawuf Modern* (1939), *Falsafah Hidup* (1939), *Lembaga Hidup* (1940), *Lembaga Budi* (1940), *Perkembangan Tasawuf dari Abad ke Abad* (1950), *Renungan Tasawuf* (1985), dll.¹ Bukti dari adanya beberapa karya bernuansa tasawuf inilah yang menjadi asumsi bahwa *Tafsīr al-Azhar* terindikasi memiliki aspek-aspek yang memenuhi kriteria dapat disebutnya ia sebagai kitab tafsir sufi.

Berbicara tentang tasawuf, terdapat dua kategori pembagian tasawuf, yakni tasawuf *naẓari* dan tasawuf *‘amali*. Yang dimaksud dengan tasawuf *naẓari* ialah tasawuf yang memiliki sifat teoretis-filosofis, di mana kemunculannya didasari oleh para tokoh filsuf-sufi yang mengedepankan

¹ Badiatul Razikin (dkk.), *101 Jejak Tokoh Islam* (Yogyakarta: c-Nusantara, 2009), hlm. 191-192.

beberapa ajaran khususnya. Beberapa konsep khusus yang diajarkan dalam tasawuf ini ialah *ḥulūl*, *wiḥdatul wujūd*, *fanā'*, *baqā'* dan masih ada beberapa konsep lainnya. Sedangkan yang dimaksud dengan tasawuf '*amali* ialah tasawuf yang mengedepankan nilai-nilai moral dengan tujuan khusus, yakni untuk membentuk keshalehan seseorang, baik secara ritual maupun sosial.²

Berdasarkan sejarah yang diyakini hingga kini, kemunculan tasawuf dan praktek sufistik sesungguhnya sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW, di mana Nabi-pun mempraktikkannya pula. Namun jika berbicara tentang tafsir sufi, tentu berbeda dengan pernyataan sebelumnya, di mana tafsir sufi baru mulai berkembang sejak dari adanya praktik-praktik zuhud (*asketisme*). Praktik ini dilakukan oleh generasi awal umat Islam yang dilatarbelakangi oleh adanya konflik politis yang bergejolak setelah wafatnya Nabi hingga era Dinasti Abbasiyah.³ Praktik-praktik tersebut terus berlanjut dan berkembang sampai pada masa-masa berikutnya hingga terdapat dasar-dasar teori mistik atau kesufiannya. Hal inilah yang mendasari munculnya aliran atau teori tasawuf yang dikenal hingga saat ini.⁴

² Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 133.

³ Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur'an* (Yogyakarta: LSQ ar-Rahmah, 2012), hlm. 127.

⁴ Amin Syukur dan Masyharuddin, *Intelektualisme Tasawuf: Studi Intelektualisme Tasawuf al-Ghazali* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 14.

Pedoman dasar yang dipakai dalam penafsiran al-Qur'an bernuansa sufi ialah hadis Nabi Muhammad SAW. yang berbunyi:

لِكُلِّ آيَةٍ ظَهْرٌ وَبَطْنٌ وَلِكُلِّ حَرْفٍ حَدٌّ وَلِكُلِّ حَدٍّ مَطْلَعٌ

Artinya: “Setiap ayat memiliki makna lahir dan batin, setiap huruf memiliki batasan-batasan tertentu, dan setiap batasan memiliki tempat untuk melihatnya.” (H.R. al-Faryaby dari riwayat Hasan berupa hadis mursal).

Hadis inilah yang dijadikan pedoman dasar atas keberadaan atau eksistensi aliran tafsir sufi, dengan penjelasan bahwa di balik makna zahir dari redaksi teks al-Qur'an, terdapat juga makna batin yang mengikutinya. Makna batin ini merupakan makna yang penting dalam proses memahami ayat-ayat Allah SWT. Hal ini sejalan dengan pernyataan Nashiruddin Khasru yang mengibaratkan makna zahir seperti layaknya badan, sedangkan makna batin seperti layaknya ruh, di mana badan tanpa ruh adalah substansi yang mati.⁵

Salah satu aspek pembahasan dari tasawuf yang sulit dilakukan oleh manusia namun harus tetap diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari ialah tentang sabar. Berikut ini adalah salah satu contoh penafsiran tentang sabar pada QS. al-Baqarah (2): 45 yang dikupas oleh Buya Hamka dalam *Tafsīr al-Azhar*:

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

⁵ Ahmad al-Shurbasi, *Qiṣṣah al-Tafsīr* (Beirut: Dār al-Jayl, 1988), hlm. 89.

Artinya: “*Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Dan (shalat) itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu*”.⁶

Dan mohonlah pertolongan dengan sabar dan sembahyang. (pangkal ayat 45). Dipesankan dalam rangka nasihat kepada pemuka-pemuka Yahudi, sebagai merangkul mereka ke dalam suasana Islam, supaya meminta tolong kepada Tuhan, pertama dengan sabar, tabah, tahan hati dan teguh, sehingga tidak berkucak bila datang gelombang kesulitan. Maka adalah sabar sebagai benteng. Dengan sembahyang, supaya jiwa itu selalu dekat dan lekat kepada Tuhan. Orang yang berpadu di antara sabarnya dengan sembahyangnya, akan jernihlah hatinya dan besar jiwanya dan tidak dia akan rintang dengan perkara-perkara kecil dan tetek bengek.⁷

Buya Hamka menyebutkan bahwa sabar yang dimaksud dalam ayat ini ialah nasehat yang dikhususkan kepada para pemuka Yahudi. Nasehat ini berisi hal-hal yang harus dilakukan dalam rangka meminta tolong kepada Tuhan, yang di antaranya ialah dengan sabar, tabah, tahan hati serta teguh ketika kesulitan dan musibah datang. Selain dengan sabar, hal yang harus dilakukan manusia ketika meminta pertolongan Tuhan ialah dengan shalat. Hal ini dikarenakan shalat ialah perbuatan yang dapat membuat jiwa manusia lebih dekat dan lekat kepada Tuhan.

Ketika manusia mengharmonikan antara sabar dan shalat, maka yang akan mereka peroleh ialah kejernihan hati dan lapangnya jiwa sehingga tidak akan ada lagi perkara-perkara kecil yang dianggap menjadi rintangan dalam menjalani kehidupan ini. Buya Hamka memberikan penjelasan tentang sikap-sikap yang “setara” dengan sabar, yang di

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah: Al-Qur'an dan Terjemahnya* terj. Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an (Bandung: Diponegoro, 2009), hlm. 7.

⁷ HAMKA, *Tafsīr al-Azhar* Juz I (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982), hlm. 182-183.

antaranya ialah tabah, tahan hati dan teguh. Menurut hemat penulis, hal ini dilakukan agar kedudukan sabar itu dapat digambarkan dengan lebih terang dan jelas. Demikianlah penafsiran sabar dari QS. al-Baqarah (2): 45 yang ditulis oleh Buya Hamka dalam *Tafsīr al-Azhar*.

Dari ulasan singkat di atas dapat diketahui bahwa terdapat indikasi adanya dimensi sufistik dalam *Tafsīr al-Azhar* yang menarik untuk dibahas lebih mendalam. Hal ini berdasarkan beberapa asumsi yang di antaranya ialah:

Pertama, Buya Hamka memiliki beberapa karya tulis di bidang tasawuf, yang diantaranya berjudul: *Tasawuf Modern* (1939), *Falsafah Hidup* (1939), *Lembaga Hidup* (1940), *Lembaga Budi* (1940), *Perkembangan Tasawuf dari Abad ke Abad* (1950), *Renungan Tasawuf* (1985), dll.⁸ Hal ini menunjukkan bahwa Buya Hamka memiliki penguasaan yang lebih di bidang tasawuf sehingga memperkuat asumsi bahwa *Tafsīr al-Azhar* merupakan tafsir yang berdimensi sufistik.

Kedua, menurut hemat penulis, Buya Hamka cenderung memberikan penjelasan-penjelasan yang bersifat *batiniyah* ketika menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an, di mana hal ini merupakan salah satu karakteristik tafsir sufi yang dipaparkan oleh Imam Jalaluddin al-Suyuti. Al-Suyuti memberikan penjelasan dalam kitab *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān* tentang karakteristik tafsir sufi, yang salah satunya ialah harus adanya

⁸ Badiatul Razikin (dkk.), *101 Jejak Tokoh Islam*, hlm. 191-192.

aspek “menjelaskan makna batin dari al-Qur’an (*tafsīru batin al-lafzi al-Qur’ān*).⁹ Dengan demikian, maka *Tafsīr al-Azhar* sudah memenuhi salah satu aspek karakteristik dari tafsir sufi yang digagas oleh Imam Jalaluddin al-Suyuti.

Tafsīr al-Azhar yang akan menjadi kajian utama dalam penelitian ini merupakan kitab tafsir karya Buya Hamka. Hamka atau Haji Abdul Malik Karim Abdullah (1908-1981) dikenal sebagai salah satu ulama’ dan cendekiawan muslim terkemuka di Indonesia dengan banyak karya yang telah ditulisnya. Karya-karya yang dimaksud di antaranya ialah: di bidang tafsir terdapat *Tafsīr al-Azhar* (1962) yang berjumlah sebanyak 30 juz; di bidang tasawuf terdapat *Tasawuf Modern* (1939), dan *Renungan Tasawuf* (1985); di bidang sejarah terdapat *Sejarah Umat Islam* (1955); di bidang sastra terdapat *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* (1937), *Di Bawah Lindungan Ka’bah* (1936); dan beberapa karya lain di bidang fiqh dan filsafat. Seorang ilmuwan bernama Jamesh Rush, memberikan predikat “seorang sejarawan, antropolog, ahli politik, sastrawan, jurnalis dan islamolog” kepada Buya Hamka karena kepakarannya di berbagai disiplin ilmu tersebut.¹⁰

⁹ Jalaluddin al-Suyuti, *Al-Itqān fi ‘Ulūm al-Qur’ān* Juz II (Beirut: Darul Fikr, 1951), hlm. 173.

¹⁰ Yunan Yusuf, *Corak Pemikiran Kalam Tafsīr al-Azhar* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990), hlm. 15.

Berdasarkan pemaparan singkat di atas, maka penulis tertarik untuk mengeksplorasi lebih jauh sosok Buya Hamka sebagai pengarang *Tafsīr al-Azhar* dan mengkaji lebih lanjut terkait dimensi sufistik yang ada di dalam kitab tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa indikator adanya dimensi sufistik dalam *Tafsīr al-Azhar* karya Buya Hamka?
2. Apa karakteristik konsep sufistik Buya Hamka dalam *Tafsīr al-Azhar*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dari tulisan ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja indikator adanya dimensi sufistik dalam *Tafsīr al-Azhar* karya Buya Hamka.
2. Untuk mengetahui apa saja karakteristik konsep sufistik Buya Hamka dalam *Tafsīr al-Azhar*.

Penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan wawasan baru dalam kajian al-Qur'an dan Tafsir, sehingga dapat dijadikan pijakan bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji tema sejenis.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur akademik bagi pembaca yang hendak mengkaji tafsir al-Qur'an, khususnya yang berorientasi pada tafsir sufi.

D. Kajian Pustaka

Terdapat beberapa referensi karya tulis yang berhubungan dengan dimensi sufistik dalam penafsiran al-Qur'an, yang di antaranya ialah sebagai berikut:

1. Skripsi berjudul *Tafsir Ṣūfī Isyārī al-Naisābūrī: Studi atas Kitab Garāib al-Qur'ān wa Ragāib al-Furqān*. Skripsi karya Ahmad Taher ini diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2014. Skripsi ini mengupas tentang bagaimana kemunculan tafsir bernuansa sufi karya al-Naisaburi, di mana penafsiran ini condong pada tafsir ṣūfī *isyārī*. Ahmad Taher juga memaparkan landasan dan karakteristik penafsiran dari kitab bernuansa ṣūfī *isyārī* ini.¹¹

¹¹ Ahmad Taher, "Tafsir Ṣūfī Isyārī al-Naisābūrī: Studi atas Kitab Garāib al-Qur'ān wa Ragāib al-Furqān", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.

2. Skripsi berjudul *Corak Tafsir Sufi Imam al-Ghazali: Kajian Kitab Tafsir al-Imam al-Ghazali karya Muhammadal-Raihani*. Skripsi karya Muhammad Khaedar ini diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2019. Skripsi ini membahas tentang bagaimana konsep-konsep sufistik mendominasi penafsiran al-Ghazali, yang kemudian tertuang secara jelas dalam kitab tafsir karyanya.¹²
3. Buku berjudul *Tasawuf di Mata Kaum Sufi* yang berjudul asli *Sufism: A Short Introduction* karya William C. Chittick dan diterjemahkan oleh Mohammad SN. Buku ini diterbitkan oleh Penerbit Mizan pada tahun 2002 yang berisi tentang sejarah tumbuh dan berkembangnya tasawuf, ajaran-ajaran pokok tasawuf, watak spiritual dan mistikal dari musik dan tarian sufi, praktik tasawuf pada tokoh-tokoh sufi terkemuka, serta fenomena tasawuf dalam kehidupan modern ini.¹³
4. Buku berjudul *Ada Apa dengan Sufi* yang memiliki judul asli *What is Sufism?* karya Martin Lings dan diterjemahkan oleh Sibawaihi. Buku terbitan Pustaka Sufi pada tahun 2004 ini membahas tentang orisinalitas tasawuf, universalitas tasawuf dalam Islam, sosok sufi yang ideal dan sejalan dengan al-Qur'an, perkembangan sufi dari

¹² Muhammad Khaedar, "Corak Tafsir Sufi Imam al-Ghazali: Kajian Kitab Tafsir al-Imam al-Ghazali karya Muhammadal-Raihani", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019.

¹³ William C. Chittick, *Tasawuf di Mata Kaum Sufi* terj. Mohammad SN. (Bandung: Mizan, 2002).

kemunculannya hingga abad modern, dan beberapa pembahasan yang berkaitan dengan sufi dan nilai-nilai sufistik.¹⁴

5. Buku berjudul *Hamka di Mata Hati Umat* karya Nasir Tamara, Buntaran Sanusi dan Vincent Jauhari. Buku ini diterbitkan oleh Sinar Harapan pada tahun 1984 yang berisi tentang pemikiran-pemikiran Buya Hamka yang kharismatik. Nasir Tamara dan beberapa penulis lainnya mengupas segala hal yang berkaitan dengan Buya Hamka berdasarkan klasifikasi bidang dan status beliau, seperti Buya Hamka sebagai pemimpin dan politisi, Buya Hamka sebagai agamawan, Buya Hamka sebagai sastrawan dan wartawan, dan lain-lain. Selain itu, buku ini juga membahas tentang bagaimana masyarakat atau umat menilai Buya Hamka sebagai manusia biasa yang sosialis dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁵

6. Buku berjudul *Pribadi dan Martabat Buya Prof. Dr. Hamka* karya Rusydi. Buku ini diterbitkan oleh Pustaka Panjimas pada tahun 1983 yang berisi tentang bagaimana sosok Buya Hamka sebagai ulama' yang hidup di tengah masyarakat. Selain itu, buku ini juga berisi kisah-kisah inspiratif yang dapat diteladani oleh pembaca dari sosok ulama' legendaris tersebut. Penulis dari buku ini ialah Rusydi yang merupakan putra kedua dari Buya Hamka sehingga ia

¹⁴ Martin Lings, *Ada Apa dengan Sufi* terj. Sibawaihi (Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2004).

¹⁵ Nasir Tamara (dkk.), *Hamka di Mata Hati Umat* (Jakarta: Sinar Harapan, 1984).

dapat menggambarkan bagaimana sosok Buya Hamka dengan lebih detail daripada penulis-penulis lainnya, yang notabene tidak memiliki ikatan darah dengan Buya Hamka.¹⁶

7. Artikel berjudul *Tafsīr al-Azhar karya Hamka: Metode dan Corak Penafsirannya* karya Ratnah Umar. Tulisan ini memaparkan tentang bagaimana asal muasal *Tafsīr al-Azhar* yang fenomenal ini, serta inspirasi-inspirasi yang Buya Hamka dapatkan sehingga beliau tergerak untuk menulis karya tafsir tersebut.¹⁷
8. Artikel berjudul *Pemikiran dan Corak Tasawuf Hamka dalam Tafsīr al-Azhar* karya Masrur. Dalam tulisannya ini, Masrur memaparkan beberapa pengertian dasar mengenai tasawuf dan mengeksplorasi seberapa suci sosok Buya Hamka sebagai pengarang kitab tersebut. Ia juga menulis tentang penyimpangan dan pemurnian tasawuf menurut Buya Hamka, *maqamat* dan *ahwal* menurut Buya Hamka, dan nuansa sufistik Buya Hamka dalam menulis *Tafsīr al-Azhar*.¹⁸
9. Artikel berjudul *Tafsīr al-Azhar: Menyelami Kedalaman Tasawuf Hamka* karya Usep Taufik Hidayat. Karya ini berisi beberapa konsep dasar tentang tasawuf dan beberapa penjelasan dari aspek-

¹⁶ Rusydi, *Pribadi dan Martabat Buya Prof. Dr. Hamka* (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1983).

¹⁷ Ratnah Umar, “*Tafsīr al-Azhar karya Hamka: Metode dan Corak Penafsirannya*”, *al-Asas*, Vol. III, No. 1, April 2015.

¹⁸ Masrur, “*Pemikiran dan Corak Tasawuf Hamka dalam Tafsīr al-Azhar*”, *Medina-Tc*, Vol. XIV, No. 1, Juni 2016.

aspek bertema tasawuf, yang di antaranya ialah tentang ‘*uzlah*, ilmu *ladunni*, konsep *mahabbah*, dan konsep *mujahadah*.¹⁹ Penulis menjelaskan secara rinci dan runtut perjalanan hidup Buya Hamka hingga beliau menulis buku *Tasawuf Modern*, yang ia duga sebagai buah dari pengalaman sufistik Buya Hamka.

10. Artikel berjudul *Epistemologi Tasawuf Modern Hamka* karya Muhammad Ainun Najib. Tulisan ini berisi tentang modernitas yang diusung Buya Hamka dalam mengamalkan nilai-nilai tasawuf. Muhammad Ainun Najib mengeksplorasi bagaimana Buya Hamka menggagas pembaharuan tasawuf yang menitikberatkan pada penghayatan agama yang mendalam, sehingga berimplikasi pada munculnya akhlak mulia. Di sisi lain, Buya Hamka juga memberikan penekanan agar masyarakat tidak ber-‘*uzlah* dalam menjalani kehidupan modern ini, melainkan harus tetap aktif membaur dengan masyarakat.²⁰

11. Artikel berjudul *Etika dalam Kehidupan Modern: Studi Pemikiran Sufistik Hamka* karya Novi Maria Ulfah dan Dwi Istiyani. Tulisan ini berisi tentang pembaharuan pemikiran Buya Hamka dalam ranah tasawuf. Hal ini dapat dianalisis dari berbagai pemaparan Buya Hamka yang berkaitan dengan etika seorang sufi modern

¹⁹ Usep Taufik Hidayat, “*Tafsīr al-Azhar*: Menyelami Kedalaman Tasawuf Hamka”, *Al-Turas*, Vol. XXI, No. 1, Januari 2015.

²⁰ Muhammad Ainun Najib, “Epistemologi Tasawuf Modern Hamka”, *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan* Vol. XVIII, No. 02, November 2018.

berdasarkan profesi masing-masing, yang meliputi etika di bidang ekonomi dan bisnis, pemerintahan, akademisi, dsb.²¹

12. Artikel berjudul *Metodologi Tafsir Kontekstual al-Azhar* karya Buya Hamka karya Husnul Hidayati. Tulisan ini berisi tentang latar belakang dan riwayat penulisan, sumber penafsiran, metode dan karakteristik penafsiran, sistematika dan langkah-langkah penafsiran, serta contoh penafsiran yang ada dalam *Tafsir al-Azhar*. Selain itu, penulis juga memaparkan berbagai asumsi yang menunjukkan seberapa besar peran Buya Hamka dalam menyuarakan tafsir kontekstual yang dirasa sangat cocok dengan keadaan dan perkembangan zaman di era modern ini. Hal ini selaras dengan langkah-langkah penafsiran yang digunakan Buya Hamka, dimana beliau tidak memisahkan antara tekstual ayat, *asbab an-nuzul*, serta konteks yang ada.²²

13. Artikel berjudul *Pemikiran Tasawuf Hamka dan Relevansinya bagi Kehidupan Modern* karya Salihin. Pada artikel ini, penulis memaparkan bagaimana relevansi tasawuf menurut Buya Hamka bagi kehidupan modern ini. Buya Hamka berharap agar masyarakat modern dapat merasakan kebahagiaan dengan jalan zuhud yang benar sesuai ajaran al-Qur'an dan hadis. Menurut Buya Hamka, hal

²¹ Novi Maria Ulfah dan Dwi Istiyani, "Etika dalam Kehidupan Modern: Studi Pemikiran Sufistik Hamka", *Esoterik*, Vol. II, No. 1, Agustus 2016.

²² Husnul Hidayati, "Metodologi Tafsir Kontekstual al-Azhar karya Buya Hamka", *El-Umdah*, Vol. I, No. 1, Januari-Juni 2018.

ini dapat dicapai dengan hidup sederhana, selalu ikhlas dan amanah, serta berlaku jujur.²³

E. Metode Penelitian

Berikut ini adalah metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini, yang di antaranya ialah:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dan kepustakaan (*library research*), di mana penulis akan meneliti berbagai rujukan kepustakaan, baik dari buku, jurnal, artikel, skripsi, tesis maupun data-data tertulis lainnya.²⁴ Dikarenakan penelitian ini berjenis kualitatif, maka penulis tidak akan mengambil data-data kuantitatif-lapangan. Penelitian ini bersifat deskriptif-analisis, yakni penelitian yang akan menggambarkan dengan jelas penelitiannya dan memberikan analisis pada pembahasannya.²⁵

²³ Salihin, "Pemikiran Tasawuf Hamka dan Relevansinya bagi Kehidupan Modern", *Manthiq*, Vol. I, No. 2, November 2016.

²⁴ Ahmadi Muhammad Anwar, *Prinsip-prinsip Metodologi Riset* (Yogyakarta: Sumbangsih, 1973), hlm. 2.

²⁵ Chalid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 42.

2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam sebuah penelitian ialah semua bahan yang berisi keterangan maupun informasi terkait suatu gejala atau fenomena yang berkaitan dengan riset.²⁶ Penelitian ini memiliki dua jenis sumber data, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dari penelitian ini ialah *Tafsir al-Azhar* karya Buya Hamka. Kemudian data sekunder dari penelitian ini diambil dari berbagai referensi ilmiah yang membahas tentang tafsir sufi, juga dari karya-karya Buya Hamka, baik dalam bentuk buku, jurnal, artikel, skripsi, tesis maupun data tertulis lainnya.

3. Teknik Pengolahan Data

Dalam mengolah data penelitian, penulis menggunakan dua metode pengolahan data, yakni sebagai berikut:

- a. Metode deskriptif: menyajikan data-data yang didapatkan dengan cara memaparkan dan menggambarkan data yang telah ditemukan dengan jelas.²⁷ Penulis akan menyajikan ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan nilai-nilai tasawuf. Dalam hal ini, penulis akan menelusuri *term-term*

²⁶ Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 1995), hlm. 3.

²⁷ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 139.

ayat yang berkaitan dengan tasawuf, seperti ayat-ayat tentang ikhlas, tawakkal, dan sabar, zuhud, taubat, dsb.

- b. Metode analisis: memeriksa data-data yang didapatkan secara konsepsional agar dapat ditemukannya arti dari data-data tersebut.²⁸ Penulis akan mengkategorikan mana saja ayat-ayat yang berkaitan dengan tasawuf (seperti ayat-ayat tentang ikhlas, tawakkal, dan sabar, zuhud, taubat, dsb.) sehingga dapat dianalisis nilai kesufistikannya. Setelah itu, penulis akan menelisik bagaimana Buya Hamka menafsirkan ayat-ayat tersebut sehingga dapat dianalisis apa maksud di baliknya.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam menulis sebuah penelitian, dibutuhkan adanya sistematika penulisan agar penelitian dapat tersusun secara sistematis dan pembahasannya tidak keluar dari pokok permasalahan yang dikaji. Berikut ini adalah sistematika pembahasan dari penelitian ini:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisi gambaran umum penelitian yang akan dikaji, yakni berupa: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

²⁸ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: Rajawali, 1996), hlm. 60.

Bab kedua, merupakan pembahasan seputar *Tafsīr al-Azhar* dan setting historis-biografis Buya Hamka, yakni berupa latar belakang penulisan kitab, metode penyusunan kitab, karakteristik kitab, biografi Buya Hamka, karya-karya Buya Hamka, serta respon para ulama' terhadap *Tafsīr al-Azhar*.

Bab ketiga, merupakan pembahasan tentang tafsir sufi, yakni berupa pengertian tafsir sufi, pengertian tafsir sufi, sejarah munculnya tafsir sufi, perkembangan tafsir sufi, serta respon para ulama' terhadap tafsir sufi.

Bab keempat, merupakan pembahasan mengenai corak sufi yang ada dalam *Tafsīr al-Azhar*, yakni berupa contoh penafsiran bercorak sufi yang ada dalam *Tafsīr al-Azhar*, serta latar belakang munculnya corak sufi dalam tafsir tersebut.

Bab kelima, merupakan penutup dari penelitian, yang berupa kesimpulan dari bab I hingga bab IV serta saran-saran dari hasil penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Buya Hamka merupakan salah satu *mufassir* Indonesia yang kental akan nilai-nilai sufistik dalam menafsirkan al-Qur'an. Konsep sufistik yang ditawarkan Buya Hamka dalam *Tafsir al-Azhar* ialah mengutamakan kesucian hati karena kejernihan hati inilah yang memberikan dampak positif terhadap sikap pelakunya. Tasawuf bagi Buya Hamka adalah kunci keselamatan bagi manusia dari keterpurukan hidup yang bersifat duniawi menuju pada kehidupan yang bahagia dan tenteram. Hal ini tentunya cocok jika diaplikasikan pada manusia yang hidup di era modern yang penuh dengan berbagai gemerlap dunia yang menggiurkan.

Meski demikian, bukan berarti Buya Hamka menyarankan umat Islam untuk ber-'*uzlah*' dan menjauh dari kepentingan dunia, namun Buya Hamka justru menekankan pada poin penting bahwa yang harus ditinggalkan dan di jauhi oleh manusia adalah akhlak yang tercela yang menyebabkan manusia sombong dan lupa bahwa kenikmatan yang ia terima di dunia ini adalah atas kehendak Allah SWT. Melalui penafsirannya dalam *Tafsir al-Azhar*, khususnya yang berkaitan dengan ayat-ayat bernuansa tasawuf, Buya Hamka menghimbau agar manusia

senantiasa memperbaiki akhlaknya dan menghambakan diri kepada Allah SWT. karena segala hal yang ada di dunia ini hanya bersifat sementara. Yang kekal adalah kehidupan akhirat, dan cara untuk menuju kebahagiaan dunia dan akhirat adalah dengan menjadi manusia yang berakhlak shalih.

Selain pada ayat-ayat bertemakan tasawuf, Buya Hamka juga memberikan penafsiran-penafsiran bernuansa sufistik pada ayat-ayat yang belum tentu memiliki *term* khusus yang berkaitan dengan tasawuf. Hal ini sekaligus menegaskan bahwa ketika menguraikan ayat-ayat al-Qur'an, Buya Hamka cenderung tidak mengungkapkannya secara tematik sebagaimana sub-judul yang beliau cantumkan. Fakta bahwa Buya Hamka menyisipkan penafsiran-penafsiran bernuansa tasawuf pada ayat-ayat yang belum tentu memiliki *term* tasawuf ini menjadi bukti bahwa *Tafsīr al-Azhar* memanglah tafsir yang berdimensi sufistik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Tafsīr al-Azhar* adalah kitab tafsir yang mengandung dimensi sufistik di dalamnya, dengan terpenuhinya indikator kesufistikan dan adanya karakter khusus yang menjadi ciri khasnya. *Tafsīr al-Azhar* terindikasi sebagai kitab tafsir bernuansa sufistik dinilai dari keselarasannya dengan tolak ukur diterimanya tafsir sufi sebagaimana yang telah dipaparkan oleh beberapa ulama' sebelumnya. Di sisi lain, *Tafsīr al-Azhar* juga memiliki karakter khusus yang penulis sebut dengan "sufi yang modern", dengan dua ciri

husus yang melekat padanya, yakni kecenderungan ortodoks dan terlibat dalam aktivitas dunia.

B. Saran

Skripsi ini merupakan karya tulis yang memiliki banyak kekurangan dan masih membutuhkan kajian yang lebih mendalam untuk penelitian selanjutnya. Poin penting yang dirasa perlu untuk diperhatikan agar menjadi bahan kajian penelitian selanjutnya adalah: *Tafsīr al-Azhar* merupakan karya Buya Hamka yang kental akan nilai-nilai sufistik di dalamnya, di samping beberapa karya lain yang juga bernuansa sufistik. Karya-karya yang dimaksud ialah *Perkembangan Tasawuf dari Abad ke Abad*, *Tasawuf Modern*, *Falsafah Hidup*, *Lembaga Hidup*, *Lembaga Budi*, *Renungan Tasawuf*, *Perkembangan dan Pemurnian Tasawuf*, dll. Namun skripsi ini belum terlalu banyak mengaitkan dimensi sufistik yang ada dalam *Tafsīr al-Azhar* dengan beberapa karya Buya Hamka tersebut. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan agar memberikan perhatian lebih dengan cara menelaah kaitan *Tafsīr al-Azhar* dengan karya-karya tersebut agar didapatkan poin-poin yang mungkin menjadi ciri khas kesufistikan Buya Hamka dalam menulis karya-karya tasawufnya.

Alḥamdulillāhi Rabbil ‘Ālamīn, dengan rahmat dan kekuasaan-Nya, peneliti dapat menulis skripsi hingga pada tahap ini. Demikian penelitian berjudul “Dimensi Sufistik dalam *Tafsīr al-Azhar* karya Buya

Hamka” ini penulis akhiri. Tentunya masih banyak kekurangan dalam penulisan ini, dan penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun sebagai bahan evaluasi bagi penulis dan peneliti selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfa’at bagi kita semua. *Āmīn*.

Wa Allāhu A’lam bi al-Ṣawāb.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, M. Alfian. *Hamka dan Bahagia: Reaktualisasi Tasawuf Modern di Zaman Kita*. Bekasi: PT. Penjuru Ilmu Sejati. 2014.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah. 2016.
- Amirhamzah, Yunus. *Hamka Sebagai Pengarang Roman*. Jakarta: Puspita Sari Indah. 1993.
- Anwar, Ahmadi Muhammad. *Prinsip-prinsip Metodologi Riset*. Yogyakarta: Sumbangsih. 1973.
- Arifin, Tatang M. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press. 1995.
- Azra, Azyumardi. *Konteks Berteologi di Indonesia*. Jakarta: Paramadina. 1999.
- Baidan, Nashruddin. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.
- Chittick, William C. *Tasawuf di Mata Kaum Sufi* terj. Mohammad SN. Bandung: Mizan. 2002.
- Al-Farmawi, Abd al-Hayy. *al-Bidāyah fī Tafsīr al-Maudū'i*. Mesir: al-Maktabah al-Jumhuriyyah. 1992.
- Federspiel, Howard M. *Kajian-kajian al-Qur'an di Indonesia*. Bandung: Mizan. 1996.
- Ghozali, Muhammad Luthfi. *Percikan Samudra Hikmah: Syarah Ibnu Athoillah as-Sakandari*. Jakarta: Siraja Prenada Media. 2011.
- Gulen, Muhammad Fethullah. *Tasawuf untuk Kita Semua* terj. Fuad Syaifudin Nur. Jakarta: Republika. 2014.
- Hajjaj, Muhammad Fauqi. *Tasawuf Islam dan Akhlak* terj. Kamran As'at Irsyady dan Fakhri Ghazali. Jakarta: Amzah. 2011.
- Hamid, M. *Jejak Sang Guru Bangsa*. Yogyakarta: Galang Pustaka. 2014.
- HAMKA. *Kenang-kenangan Hidup*, jilid II. Jakarta: Pustaka Panjimas. 1973.
- *Kenang-kenangan Hidup*, jilid I. Jakarta: Bulan Bintang. 1979.

- *Prinsip dan Kebijaksanaan dalam Dakwah Islam*. Jakarta: Pustaka Panjimas. 1990.
- *Tasawuf; Perkembangan dan Pemurniannya*. Jakarta: Pustaka Panji Mas. 1984.
- *Tafsīr al-Azhar* Juz I. Jakarta: Pustaka Panjimas. 1985.
- *Tafsīr al-Azhar* Juz V. Jakarta: Pustaka Panjimas. 1985.
- *Tafsīr al-Azhar* Juz VIII. Jakarta: Pustaka Panjimas. 1985.
- *Tafsīr al-Azhar* Juz X. Jakarta: Pustaka Panjimas. 1985.
- *Tafsīr al-Azhar* Juz XXIV. Jakarta: Pustaka Panjimas. 1985.
- *Tafsīr al-Azhar* Juz XXX. Jakarta: Pustaka Panjimas. 1985.
- *Tasawuf Modern*. Jakarta: Republika. 2017.
- Hidayat, Usep Taufik. "Tafsir al-Azhar: Menyelami Kedalaman Tasawuf Hamka" dalam *Al-Turas*. Vol. XXI. No. 1. Januari 2015.
- Hidayati, Husnul. "Metodologi Tafsir Kontekstual al-Azhar karya Buya Hamka" dalam *El-Umdah*. Vol. I. No. 1. Januari-Juni 2018.
- Khaedar, Muhammad. "Corak Tafsir Sufi Imam al-Ghazali: Kajian Kitab Tafsir al-Imam al-Ghazali karya Muhammad al-Raihani". Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. 2019.
- Lings, Martin. *Ada Apa dengan Sufi* terj. Sibawaihi. Yogyakarta: Pustaka Sufi. 2004.
- Masrur. "Pemikiran dan Corak Tasawuf Hamka dalam Tafsir al-Azhar" dalam *Medina-Te*. Vol. XIV. No. 1. Juni 2016.
- Muklis. *Inklusifisme Tafsir al-Azhar*. Mataram: IAIN Mataram Press. 2004.
- Muslim, Ahmad. "Corak Penafsiran Tasawuf Hamka; Studi Penafsiran Ayat-ayat Tasawuf dalam Tafsir Al-Azhar". Lampung: Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Intan. 2016.
- Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur'an*. Yogyakarta: LSQ ar-Rahmah. 2012.

- Najib, Muhammad Ainun. “Epistemologi Tasawuf Modern Hamka” dalam *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*. Vol. XVIII. No. 02. November 2018.
- Narbuko, Chalid dan Abu Ahmadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 1997.
- Nasional, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi III. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- Nasution, Ahmad Bangun. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2013.
- Nizar, Samsul. *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media Group. 2008.
- Noer, Deliar. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES. 1980.
- Al-Qaṭṭān, Mannā’ Khalīl *Mabāḥiṣ fi ‘Ulūm al-Qur’ān*. Riyad: Mansyūrāt al-‘Aṣr al-Ḥadīṣ. 1990.
- Rahman, Fazlur. *Islam* terj. Ahsin. Bandung: Pustaka. 1984.
- Razikin, Badiatul (dkk.). *101 Jejak Tokoh Islam*. Yogyakarta: e-Nusantara. 2009.
- RI, Departemen Agama. *Al-Hikmah: Al-Qur’an dan Terjemahnya* terj. Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur’an. Bandung: Diponegoro. 2009.
- Rusydi, *Pribadi dan Martabat Buya Prof. Dr. Hamka*. Jakarta: Pustaka Panji Mas. 1983.
- Al-Ṣābūnī, Muhammad ‘Ali. *Al-Tibyān fi ‘Ulūm al-Qur’ān*. Beirut: Alam al-Kutub. 1985.
- Salihin. “Pemikiran Tasawuf Hamka dan Relevansinya bagi Kehidupan Modern” dalam *Manthiq*. Vol. I. No. 2. November 2016.
- Septiawadi. *Tafsir Sufistik Said al-Hawwa dalam al-Asas fi al-Tafsir*. Jakarta: Lectura Press. 2014.
- Shihab, Quraish. *Sejarah dan Uloom al-Qur’an*. Jakarta: Pustaka Firdaus. 2001.
- Al-Shurbasi, Ahmad. *Qiṣṣah al-Tafsīr*. Beirut: Dār al-Jayl. 1988.

- Siregar, Rivay. *Tasawuf; dari Sufisme Klasik ke Neo-Sufisme*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1999.
- Sudarto. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Rajawali. 1996.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito. 1990.
- Suryanegara, Ahmad Mansur. *Api Sejarah 2*. Bandung: Salamadani. 2010.
- Suyoto. "Tasawuf Hamka dan Spiritualitas Manusia Modern". *Islamica: Jurnal Studi Keislaman* Vol. X No. 1. 2015.
- Al-Suyuti, Jalaluddin. *Al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān* Juz II. Beirut: Darul Fikr. 1951.
- Syarkun, Mukhlas. *Ensiklopedi Abdurrahman Wahid Jilid 1*. Jakarta: PPPKI, Gedung Perintis. 2013.
- Syukur, Amin dan Masyharuddin. *Intelektualisme Tasawuf: Studi Intelektualisme Tasawuf al-Ghazali*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2002.
- Syurbasyi, Ahmad. *Studi tentang Sejarah Perkembangan Tafsir al-Qur'an al-Karim*. Jakarta: Kalam Mulia. 1999.
- Al-Taftazani, Abu al-Wafa al-Ghanimi. *Sufi dari Zaman ke Zaman* terj. Ahmad Rofi' Utsman. Bandung: Pustaka. 1985.
- *Sufi dari Zaman ke Zaman* terj. Ahmad Rofi' Utsman. Bandung: Pustaka. 1997.
- Taher, Ahmad. "Tafsir Ṣūfī Isyārī al-Naisabūrī: Studi atas Kitab Garāib al-Qur'ān wa Ragāib al-Furqān". Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. 2014.
- Tamara, Nasir (dkk.). *Hamka di Mata Hati Umat*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 1996.
- Ulfah, Novi Maria dan Dwi Istiyani. "Etika dalam Kehidupan Modern: Studi Pemikiran Sufistik Hamka" dalam *Esoterik*. Vol. II. No. 1. Agustus 2016.
- Umar, Ratnah. "Tafsir al-Azhar karya Hamka: Metode dan Corak Penafsirannya" dalam *al-Asas*. Vol. III. No. 1. April 2015.

Yusuf, Muhammad (dkk.). *Studi Kitab Tafsir; Menyuarakan Teks yang Bisu*. Yogyakarta: Teras. 2004.

Yusuf, Yunan. *Corak Pemikiran Kalam Tafsir al-Azhar*. Jakarta: Penamadani. 2003.

Al-Zahabi, Muhammad Husain. *Al-Tafsir wa al-Mufasssirun* juz II. Kairo: Maktabah Wahbiyah. 2010.

Al-Zarqānī, Muḥammad Abd al-‘Azīm. *Manāhik al-‘Irfān fi ‘Ulūm al-Qur’ān* juz I. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah. 2010.

<https://fgulen.com/id/karya-karya/tasawuf/49402-muraqabah>. Diakses tanggal 17 September 2019.

CURRICULUM VITAE

Nama : Abidiyah Kamila

NIM : 15530083

Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

TTL : Kediri, 18 Oktober 1996

No. HP : +62822 4583 9740

E-mail : azkakamila4@gmail.com

Orang Tua : Sholichin (Ayah)

Siti Chalimah (Ibu)

Alamat Asal : Dsn. Mergosono, Ds. Banyakan, RT/RW 02/01, No. 52,
Kec. Banyakan, Kab. Kediri, 64157

Pendidikan Formal :

- TK Kusuma Mulia IV Selotopeng Kediri (2001-2003)
- SDN Banyakan I Kediri (2003-2009)
- SMPN 3 Peterongan Jombang (2009-2012)
- MAN Denanyar Jombang (2012-2015)
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2015-2019)